

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gunung Galunggung merupakan salah satu gunung api yang berstatus aktif dengan kubah berbentuk strato dan dalam sejarahnya telah empat kali meletus yaitu pada tahun 1822, 1894, 1918 dan pada tahun 1982. Gunung Galunggung salah satu gunungapi yang aktif tipe A berlokasi di sebelah barat laut Kota Tasikmalaya, posisi puncaknya pada 1080,04'BT dan 07015' LS, yang dikenal oleh masyarakat saat ini karena letusannya yang terakhir cukup menarik dan menghebohkan dunia dengan beberapa kali letusannya secara periodik hampir setiap minggu selama 9 bulan (Mulyanie, Hakim 2016 : 402). Jumlah penduduk yang berada di sekitar Gunung Galunggung sebagian besar menempati lereng di bagian tenggara-selatan dengan mata pencaharian utamanya sebagai penduduk, asli menggantungkan hidupnya dengan cara memanfaatkan kekayaan alam yang menawarkan pesona kawah, air hangat dari mata air, makanan khas dan keragaman biotanya. Termasuk keberadaan pisang ranggap yang tumbuh dengan baik.

Gunung Galunggung sebagai tempat wisata yang dapat dikunjungi banyak masyarakat lokal maupun dari luar kota dapat menjadikan daya tarik bagi para penjual untuk menjadikan pisang ranggap ini salah satu makanan yang khas yang tidak ada di tempat yang lainnya. Sehingga banyak warung-warung yang di daerah kawasan Gunung Galunggung menjajakannya untuk dijadikan oleh-oleh kepada para wisatawan.

Geopark merupakan suatu wilayah geografis yang memiliki situs warisan geologi terkemuka yang di dalamnya meliputi konsep upaya pelestarian, pemanfaatan dan pengelolaan secara holistic bersama sumber daya alam lainnya dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan (Putri 2019:35) dan (Permana 2020:10). Geopark diperkenalkan sebagai salah satu strategi untuk dapat memperoleh pembangunan yang berkelanjutan dengan tujuan yang dapat

meningkatkan kehidupan sosial ekonomi pada masyarakat melalui keterlibatan masyarakat lokal secara terus menerus (Farsani 2011:69).

Keberadaan *Geopark* dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam dan destinasi pariwisata yang dalam perwujudannya membutuhkan dukungan dari lintas sektor dan dari berbagai multidisiplin ilmu, serta sebagai suatu manajemen kawasan yang andal untuk menjaga dan melawan kerusakan lingkungan. Sehingga dalam proses perwujudannya *geopark* ini harus tetap menjaga konservasi sumber daya alam dan budaya, mengembangkan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan tetap memperhatikan kearifan lokal. Dengan keberadaan *geopark* dapat menjadikan sebuah sarana untuk mengubah sikap dan perilaku manusia menjadi lebih baik dan juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dasar hukum dalam perwujudan *Geopark Galunggung* di Kabupaten Tasikmalaya yang tertuang pada surat keputusan Nomor 72 Tahun 2018 dari Gubernur Provinsi Jawa Barat.

Penamaan dalam *Geopark Galunggung* di Kabupaten Tasikmalaya diberikan karena Gunung Galunggung merupakan icon atau ciri khas dari Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan dalam penyusunan Masterplan Kawasan DTW Galunggung (2019:2) kawasan Gunung Galunggung juga merupakan suatu kawasan yang banyak memiliki kekayaan yang potensi baik itu dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya non alam yang dapat mendukung pembangunan wilayah dan dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat lokal, sehingga tidak salah apabila Gunung Galunggung ini menjadi kawasan inti dalam perwujudan *geopark*. Selain itu kawasan Gunung Galunggung juga dapat memiliki daya tarik wisata yang sangat besar yang berada di Kabupaten Tasikmalaya.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan satu dari lima kabupaten yang ditunjuk untuk pengembangan *geopark*. Penunjukan Kabupaten Tasikmalaya sebagai kawasan *geopark*, karena di Kabupaten Tasikmalaya sudah dianggap memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan menjadi kawasan *geopark*. Kabupaten Tasikmalaya ini terdapat Gunung Galunggung yang memiliki potensi disegala bidang. Selain panorama alam disekitar Gunung Galunggung yang sangat mempesona. Kawah yang dulu memuntahkan lahar yang panas, pasir dan bebatuan kini dijadikan sebagai salah satu kajian pada geografi yang bersifat fisik. Gunung Galunggung juga memiliki jenis tumbuhan yang beragam, ada berbagai tumbuhan yang sama jenisnya dengan tumbuhan yang ada di tempat lain, ada juga tumbuhan yang khas dari Gunung Galunggung itu sendiri. Pisang Ranggap juga mempunyai beberapa sebutan seperti pisang gunung karena memang ditemukannya di daerah pegunungan, tongkat langit karena pisang ini lurus menghadap ke langit (Ajat, 2022). Dengan keberadaan pisang ranggap

ini yang dimiliki suatu wilayah harus dijaga keberadaannya dan keberlanjutannya, bukan hanya untuk generasi sekarang saja tetapi untuk generasi mendatang. Untuk dapat menjaga dan melestarikan kondisi alam serta mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat maka dibuatlah sebuah *platform* atau wadah yang disebut *geopark*.

Tumbuhan yang khas tersebut dapat disebut sebagai tumbuhan endemik (Alwi, Hasan, 2002:301) secara harfiah, kata 'edemis' berarti secara tetap terdapat di tempat-tempat atau di kalangan orang-orang tertentu dan terbatas pada diri mereka saja. Tumbuhan endemik di Gunung Galunggung salah satunya yaitu istilah Cau Ranggap. Keberadaan tumbuhan pisang ranggap di Gunung Galunggung dapat dijadikan sebagai tumbuhan endemik, karena memiliki perbedaan dengan pisang yang berada di wilayah lainnya. Perbedaan tersebut dari bentuk, warna, dan ukuran panjang hingga mencapai 30 centimeter dan diameter 5 sampai 6 centimeter (Hernawati, Putra, Hardian dan Supriatna). Pisang ranggap ini mempunyai keunikan dibandingkan dengan pisang yang lainnya, apabila telah masak, warna kulit buah merah kecoklatan dengan warna daging buah kuning sampai oranye. Selain itu pisang ranggap dapat dijadikan sebagai bidang budidaya, agar keberadaannya tetap terjaga.

Pisang Ranggap dijual perbuah tidak satu sikat atau sisir pisang ranggap dijual dengan kisaran Rp.3000 ribu sampai Rp.5000 ribu perbuah. Petani yang memiliki `pohon pisang ranggap setiap 4-5 bulannya bisa menghasilkan atau mendapatkan pisang ranggap sekitar 20–50 kilo setiap satu pohon pisang (Ajat, 2022). Pisang ranggap biasanya dapat dikonsumsi secara langsung sebagai buah segar atau dapat diolah dengan cara dibakar, dikukus, sale dan beberapa produk lainnya. Selain itu ke khasan dari pisang ranggap dapat dijadikan sebagai objek kajian dalam suatu penelitian.

Dalam upaya yang dapat mendukung Geopark Galunggung tentu saja tidak mudah untuk dapat menentukan geoproduct unggulan. Melihat dari berbagai potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tasikmalaya, memiliki pisang yang khas yang berbeda dengan pisang pada umumnya, yang berada di Kawasan Gunung Galunggung Desa Linggajati ini memiliki potensi yang lebih besar dalam mendukung Geopark Gunung Galunggung dan dapat meningkatkan perekonomian daerah, karena dapat mendatangkan wisatawan dari dalam kota maupun dari luar kota yang tertarik dengan adanya pisang ranggap berbeda dari pisang pada umumnya dari segi ukuran, rasa, warna maupun dijadikan obat untuk pernapasan, dan diabetes yang dimiliki pisang ranggap tersebut. Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti akan mengkaji dan membuat penelitian dengan judul **“Karakteristik Pisang Ranggap (*Musa troglodytarum L*) Sebagai Geoproduct Dalam Upaya Mendukung Geopark Galunggung Di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya’**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Karakteristik pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana pembudidayaan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya?
3. Bagaimana ragam pemanfaatan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Karakteristik pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui Pembudidayaan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui ragam pemanfaatan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai partisipasi masyarakat local dalam perwujudan *Geopark* Galunggung terutama pada basis karakteristik, pembudidayaan dan pemanfaatan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) yang berada di wilayah Gunung Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Dapat menjadikan tambahan bagi informasi lembaga pemerintah di Kabupaten Tasikmalaya yang mengenai pada data wilayah dan potensi pengembangan lainnya yang ada di daerah Kawasan Gunung Galunggung.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan kepada masyarakat sekitar tentang karakteristik pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung geopark di daerah Gunung Galunggung.

c. Bagi Penelitian

Dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir dalam memahami mengenai karakteristik pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung geopark di daerah Gunung Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini adanya pembatasan masalah yang dapat dilakukan dengan tujuan supaya pembahasan yang akan dikaji semakin spesifik dan mendalam, adapun pembatasan yang dilakukan:

1. Pada penelitian ini akan dikaji lebih mendalam (tentang karakteristik pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.
2. Penelitian yang akan dikaji lebih memperdalam mengenai Pembudidayaan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.
3. Pada penelitian ini akan lebih memperdalam pada ragam pemanfaatan pisang ranggap (*Musa troglodytarum L*) sebagai geoproduct dalam upaya mendukung Geopark Galunggung di Desa Linggajati Kabupaten Tasikmalaya.